ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.8945

PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2020-2024

Effects of Solvency, Liquidity, and Firm Size on Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on ISSI in 2020-2024

Yulia Rahmadani & Usdeldi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
yuliarahmadani1211@gmail.com; mailto:usdeldi@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 19, 2025	Jan 10, 2026	Jan 22, 2026	Jan 27, 2026

Abstract

Research on the factors influencing the financial performance of manufacturing firms continues to develop; however, studies that specifically examine the role of solvency, liquidity, and firm size in the sharia-based food and beverage sector remain limited. This study aimed to analyze the effect of solvency, liquidity, and firm size on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design, using a sample of 16 companies selected through purposive sampling. The research data consisted of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with the assistance of EViews version 12 software. The results showed that, partially, solvency and firm size did not

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

have a significant effect on financial performance, whereas liquidity had a significant effect on financial performance. Simultaneously, solvency, liquidity, and firm size had a significant effect on financial performance. These findings confirm that a company's ability to meet its short-term obligations plays an important role in improving financial performance, while the magnitude of assets and funding structure does not necessarily have a direct impact without efficient management. This study provides empirical contributions to the development of sharia finance literature and may serve as a reference for corporate management and investors in making financial decisions.

Keywords: Solvency; Liquidity; Firm Size; Financial Performance; Indonesia Sharia Stock Index

Abstrak: Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur terus berkembang, namun penelitian yang secara spesifik menelaah peran solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada sektor makanan dan minuman berbasis syariah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, dengan sampel terdiri atas 16 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *EViews* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, sementara besarnya aset dan struktur pendanaan belum tentu memberikan dampak langsung tanpa pengelolaan yang efisien. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur keuangan syariah dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata Kunci: Solvabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan; Indeks Saham Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (*food and beverages*/F&B) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan dasar Masyarakat (Dewi et al., 2022). Dalam klasifikasi terbaru Bursa Efek Indonesia melalui IDX Industrial Classification (IDX-IC), sektor makanan dan minuman tercatat sebagai salah satu sektor manufaktur unggulan dengan kinerja yang relatif stabil dibandingkan sektor

lainnya (Tampubolon et al., 2026). Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang sekitar 39,10% terhadap PDB industri nonmigas dan 6,55% terhadap PDB nasional, serta tetap tumbuh positif sebesar 4,47% pascapandemi Covid-19 (Hutagaluh et al., 2023)

Pertumbuhan tersebut mendorong meningkatnya intensitas persaingan antarperusahaan di sektor makanan dan minuman. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dan menarik minat investor (Mulyana et al., 2025; Oktavianus et al., 2022; Syahrani & Sisdianto, 2024). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, yang umumnya diukur melalui laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas (Kasmir, 2022). Stabilitas kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan usaha dan kepercayaan pasar (Widjaya & Sisdianto, 2024).

Dari sudut pandang investor, kinerja keuangan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah dan prospek keuntungan yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor (Brigham & Houston, 2020). Sebaliknya, ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dapat mengancam kelangsungan usaha dan menurunkan nilai perusahaan di pasar modal.

Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan makanan dan minuman memiliki kinerja keuangan yang konsisten. Beberapa perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang positif, sementara perusahaan lain seperti PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk justru mengalami penurunan laba bahkan kerugian bersih pada periode tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik keuangan antarperusahaan dalam sektor yang sama, khususnya terkait struktur modal, likuiditas, dan skala perusahaan.

Secara teoretis, kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang berimplikasi pada tingkat risiko keuangan dan beban bunga perusahaan (Ross et al., 2019). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berhubungan erat dengan kelancaran operasional dan stabilitas laba (Holoch et al., 2021).

Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memperoleh pendanaan, baik dari internal maupun eksternal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Septiani & Wahyuni (2023) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Az-Zahra & Yuniningsih (2025) menunjukkan hasil sebaliknya. Studi mengenai likuiditas juga memperlihatkan perbedaan temuan, di mana Astuti et al. (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, sementara Gunawan et al. (2021) menemukan pengaruh yang signifikan.

Selain itu, penelitian terkait ukuran perusahaan juga belum memberikan kesimpulan yang seragam. Beberapa studi menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran aset yang besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena skala ekonomi dan akses pendanaan yang lebih luas (Wardhani et al., 2019). Namun, temuan empiris pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai validitas hubungan tersebut pada sektor dan periode tertentu.

Berdasarkan ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris serta adanya research gap pada hasil penelitian sebelumnya, diperlukan kajian lanjutan yang lebih spesifik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan objek pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang memiliki karakteristik kepatuhan syariah dalam struktur keuangannya. Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada periode 2020–2024.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian keuangan syariah serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan karakteristik penelitian *kausalitas* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, karena berfokus pada pengujian hubungan sebab–akibat antara solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 18 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten di ISSI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember, serta menggunakan mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan sampel dengan total 80 unit observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menyalin dan mengarsipkan data laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), dan koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi berupa analisis gambaran dari data yang ada salam penelitian dilihat dari rata-rata (mean), nilai terendah (minimum). Nilai tertinggi (maximum), dan standar devisiasi. *Statistic deskriptif* mendeskripsikan atau

menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.079250	3.064750	0.369250	2369.637
Median	0.075000	2.370000	0.385000	2598.500
Maximum	0.600000	13.31000	0.910000	3102.000
Minimum	-0.370000	0.550000	0.090000	1377.000
Std. Dev.	0.118661	2.517849	0.174862	548.2028
Skewness	0.191169	2.275087	0.380262	-0.562065
Kurtosis	9.600201	8.993524	2.779978	1.825794
Jarque-Bera	145.6961	188.7547	2.089351	8.808094
Probability	0.000000	0.000000	0.351806	0.012228
Sum	6.340000	245.1800	29.54000	189571.0
Sum Sq. Dev.	1.112355	500.8256	2.415555	23741576
Observations	80	80	80	80

Sumber: Data Mentah

Dari table diatas menunjukkan analisis statistic deskriptif masing- masing variabel. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 80 observasi. Dari hasil analisis deskriptif variabel nilai perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) yaitu -0,370000 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu 0,600000. Rata-rata (mean) nilai perusahaan yaitu 0,079250 dengan standar deviasi 0,118661.

Solvabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) 0,550000 dan nilai tertinggi (maximum) 13,31000 dengan standar deviasi 2,517849.

Likuiditas dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) 0,090000 dan nilai tetinggi (maximun) 0,910000 dengan standar deviasi 0,174862.

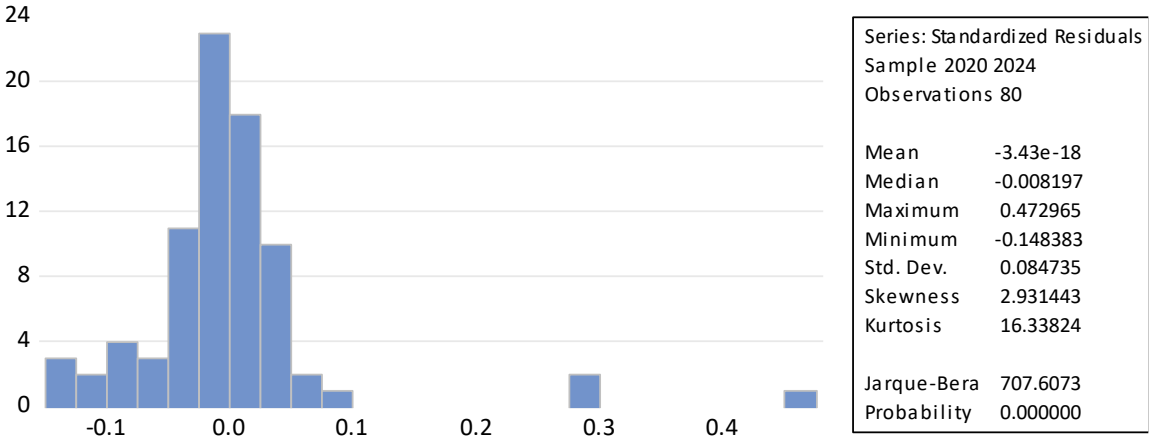
Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimun) 1377,000 dan nilai tertinggi (maxium) 3102,000 dengan standar deviasi 548,2028

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) *test*. Data dinyatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* >0,05. Hasil uji normalitas yaitu:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: hasil data olah

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat hasil output dari uji normalitas nilai probabilitas yaitu 0,000000 < 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dikenal sebagai korelasi serial, maksudnya yaitu korelasi antara serial data atau antara data sebelumnya dengan data sesudahnya dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series)*. Secara matematika, autokeralasi dapat membaca pola yang berulang dari data. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh waktu terhadap variabel respon. Cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah melalui statistic yang disebut *Durbin Watson.*

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.490073	Mean dependent var	0.079250
Adjusted R-squared	0.339603	S.D. dependent var	0.118661
S.E. of regression	0.096430	Akaike info criterion	-1.636158
Sum squared resid	0.567220	Schwarz criterion	-1.070426
Log likelihood	84.44631	Hannan-Quinn criter.	-1.409340

F-statistic	3.256941	Durbin-Watson stat	2.097136
Prob(F-statistic)	0.000293		

Sumber : Hasil Output

Output diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,097136. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai table DW dengan nilai signifikasi sebesar 0,05, jumlah sample 80 dan jumlah variabel independen 3, maka didapat nilai dL sebesar 1,5600 dan nilai dU sebesar 1,7153. Kategori data terbebas dari autokorelasi positif dan negative jika dU < d < 4-dU. Nilai DW sebesar 2,097136 berarti nilai tersebut sesuai dengan kriteria di atas, dengan bentuk persamaan yaitu 1,5600 > 2,097136 <2,2847. Untuk itu uji autokorelasi penelitian ini terpenuhi.

c. Uji Heterosksedastisitas

Adanya indikasi *heteroskedastisitas* pada data dapat dideteksi dengan *metode Bruech Pagan heteroscedasidity* dengan melihat nilai probabilitas *Obs*R-squared* < 0,05 maka terjadi *hesterokedastisitas* dan jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 0,05 maka tidak terjadi *hesterokedastisitas.* Berikut hasil *uji heteroskedastisitas* :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.152609	Mean dependent var	0.059990
Adjusted R-squared	0.119159	S.D. dependent var	0.085564
S.E. of regression	0.080304	Akaike info criterion	-2.157280
Sum squared resid	0.490108	Schwarz criterion	-2.038178
Log likelihood	90.29119	Hannan-Quinn criter.	-2.109529
F-statistic	4.562341	Durbin-Watson stat	1.370512
Prob(F-statistic)	0.005417		

Berdasarkan data diatas nilai R-squared > 0,05 dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bearti melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Penelitian ini dapat dideteksi menggunakan *metode Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada *Multikolonieritas*. Jika VIF kurang dari angka 10 maka disimpulkan tidak terjadi *Multikolonieritas*

Tabel 4. Hasil Uji Multikoloniearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.6827200...	0.14097355...
X2	-0.6827200...	1	-0.0353234...
X3	0.14097355...	-0.0353234...	1

Sumber: Hasil Output

Berdasarkan tabel diatas uji multikolonieritas menunjukkan nilai matriks korelasi < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dalam tiga model yaitu *common effec, fixed effect, dan random effect model.* Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan. Pemilihan modeltergantung pada asumsi-asumsi yang digunakan peneliti dan terpenuhinya persyaratan pengolahan data statistic yang akurat. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistic. Langkah pertama yang harus dilakukan adalam memilih dari 3 model yang tersedia.

a. Common Effect Model (*CEM)*

Pada *common effect model* diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai intersep dan slope pada hasil regresi baik atas dasar perbedann antar individu maupun antar waktu. Metode pendugaan parameter pada *common effect model* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasilnya yaitu

Tabel 5. Comment Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.288906	0.069674	4.146559	0.0001
X1	-0.008206	0.006614	-1.240680	0.2185
X2	-0.381909	0.094348	-4.047884	0.0001
X3	-1.84E-05	2.22E-05	-0.826232	0.4113
R-squared	0.221223	Mean dependent var		0.079250
Adjusted R-squared	0.190482	S.D. dependent var		0.118661
S.E. of regression	0.106763	Akaike info criterion		-1.587701
Sum squared resid	0.866276	Schwarz criterion		-1.468600
Log likelihood	67.50804	Hannan-Quinn criter.		-1.539950

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
F-statistic	7.196314	Durbin-Watson stat		1.525886
Prob(F-statistic)	0.000258			

Sumber: Data Mentah

Dari gambaran data di atas dengan menggunakan *uji commond effect model* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas solvabilitas yaitu sebesar 0,2185, nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,0001 dan nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,4113, menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05), artinya kemungkinan Solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ilkuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Metode pendugaan regresi data panel pada Fixed Effect Model menggunakan teknik penambahan variabel dummy atau Least Square Dummy Variabel (LSDV). Hasil regresi data panel dengan Fixed Effect Model disajikan pada Tabel berikut ini

Tabel 6. Fixed Effect Modal

R-squared	0.490073	Mean dependent var	0.079250
Adjusted R-squared	0.339603	S.D. dependent var	0.118661
S.E. of regression	0.096430	Akaike info criterion	-1.636158
Sum squared resid	0.567220	Schwarz criterion	-1.070426
Log likelihood	84.44631	Hannan-Quinn criter.	-1.409340
F-statistic	3.256941	Durbin-Watson stat	2.097136
Prob(F-statistic)	0.000293		

Sumber: Data Mentah

Dari gambaran data di atas dengan menggunakan *uji Fixed effect Model,* terlihat bahwa nilai probabilitas dari solvabilitas sebesar 0,1543 yang cenderung lebih besar dari nilai alpha (0,05), ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lalu pada nilai probabilitas likuiditas besar dari nilai alpha yaitu 0,6699 > 0,05, maka Likuiditas kemungkinan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada nilai probabilitas Ukuran Perusahaan kecil dari nilai alpha yaitu 0,0306 < 0,05, maka menyiratkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model diakomodasi lewat error. Metode pendugaan regresi data panel pada Random Effect Model menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Berikut merupakan output dari regresi data panel dengan Random Effect Model:

Tabel 7. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.272338	0.086707	3.140892	0.0024
X1	-0.007405	0.007228	-1.024547	0.3088
X2	-0.351637	0.108735	-3.233903	0.0018
X3	-1.71E-05	2.93E-05	-0.584545	0.5606
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.046165	0.1865
Idiosyncratic random			0.096430	0.8135
Weighted Statistics				
R-squared	0.134946	Mean dependent var		0.054099
Adjusted R-squared	0.100799	S.D. dependent var		0.103812
S.E. of regression	0.098441	Sum squared resid		0.736485
F-statistic	3.951924	Durbin-Watson stat		1.787286
Prob(F-statistic)	0.011257			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.219937	Mean dependent var		0.079250
Sum squared resid	0.867707	Durbin-Watson stat		1.516999

Sumber: Data Mentah

Dari gambaran data di atas dengan menggunakan *uji Random Effect Model*, terlihat bahwa nilai probabilitas dari Solvabilitas adalah sebesar 0,3088 yang cenderung lebih besar dari nilai alpha (0,05), ini menunjukkan bahwa struktur modal kemungkinan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan terlihat pada nilai probabilitas likuiditas lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,0018 < 0,05, maka menyiratkan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan pada probabilitas Ukuran Perusahaan lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,5606 > 0,05, maka menyiratkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Uji *Chow*

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji Chow adalah :

H0 : Common Effect Model (nilai probabilitas >0,05)

H1 : Fixed Effect Model (nilai probabilitas <0,05)

Jika Probabilitas Cross-section Chi-Square > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, jika Probabilitas Cross-section Chi-Square < 0,05 maka Hipotesis Nol ditolak dan H1 diterima. Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section	F	2.144075	(15,61)	0.0190
Cross-section	Chi-square	33.876531	15	0.0035

Sumber : Hasil Output

Output tersebut menunjukkan bahwa baik F test maupun Chi- square signifikan (Prob. 0,0190 < 0,05) sehingga pada uji ini model Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect Model lebih baik dibanding Commont Effect Model/Pooled Least Squares.

e. Uji *Hausman*

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara random effect atau fixed effect. Hipotesis uji Hausman adalah :

H0 : Random Effect Model (nilai probabilitas >0,05)

H1 : Fixed Effect Model (nilai probabilitas <0,05)

Jika Probabilitas Cross-section random> 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, jika Probabilitas Cross-section random< 0,05 maka H0ditolak dan H1 diterima. Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Hausman adalah sebagai

berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.832196	3	0.1201

Sumber: Hasil Output

Menunjukkan bahwa nilai *statistik Chi-square* memiliki prob. Lebih besar dari 0,05 dengan nilai prob sebesar 0,1021 > 0,05 sehingga hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa *model Random Effect Model* lebih baik dibanding *Fixed Effect Model.*

f. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara random effect atau common effect. Hipotesis uji Langrange Multiplier adalah :

H0 : Common Effect Model (nilai probabilitas >0,05)

H1 : Random Effect Model (nilai probabilitas <0,05)

Jika Probabilitas Breusch-Pagan > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, jika Probabilitas Breusch-Pagan < 0,05 maka H0ditolak dan H1 diterima. Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Langrange Multiplier adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cros s -s ection	Test Hypothesis Time	Both
Breus ch-Pagan	0.021893	0.121474	0.143368
	(0.8824)	(0.7274)	(0.7050)
Honda	-0.147963	0.348532	0.141823
	(0.5588)	(0.3637)	(0.4436)
King-Wu	-0.147963	0.348532	0.216044
	(0.5588)	(0.3637)	(0.4145)
Standardized Honda	0.297110	0.648579	-3.055007
	(0.3832)	(0.2583)	(0.9989)
Standardized King-Wu	0.297110	0.648579	-2.702941
	(0.3832)	(0.2583)	(0.9966)
Gourieroux, et al.	--	--	0.121474
			(0.5990)

Output Eviews 12 tersebut menunjukkan bahwa nilai (0,0000 < 0,05) sehingga hipotesis Ho diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* lebih baik dibanding *Common Effect Model*. Hasil dari *Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Multiper* menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.272338	0.086707	3.140892	0.0024
X1	-0.007405	0.007228	-1.024547	0.3088
X2	-0.351637	0.108735	-3.233903	0.0018
X3	-1.71E-05	2.93E-05	-0.584545	0.5606

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.046165	0.1865
Idiosyncratic random	0.096430	0.8135

Weighted Statistics			
R-squared	0.134946	Mean dependent var	0.054099
Adjusted R-squared	0.100799	S.D. dependent var	0.103812
S.E. of regression	0.098441	Sum squared resid	0.736485
F-statistic	3.951924	Durbin-Watson stat	1.787286
Prob(F-statistic)	0.011257		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.219937	Mean dependent var	0.079250
Sum squared resid	0.867707	Durbin-Watson stat	1.516999

Berdasrkan data diatas maka diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagi berikut :

Y = 0.272338 - 0.007405*X1 - 0.351637*X2 - 1.71e-05*X3

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,272338 artinya apabila semua variabel bebas (solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan (bernilai 0), maka kinerja keuangan perusahaan (Y) akan sebesar 0,272338.
2. Koefisien regresi variabel solvabilitas -0,007405 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel solvabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, mmaka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,007405.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,351637 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel likuiditas dengan asumsi variabel lain tetap, maka

akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,351637.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -1,71E-05 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan dari variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebesar -1,71E-05.

4. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria jika *p-value* < 0,05 atau *nilai Tstatistik* > *T-tabel* maka *hipotesis* diterima. *Hipotesis* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

HO : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

Ha1 : Solvabilitas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

HO : Likuiditas tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

Ha2 : Likuiditas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

HO : Ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020- 2024

Ha3 : Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

Tabel 12. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.288906	0.069674	4.146559	0.0001
X1	-0.008206	0.006614	-1.240680	0.2185
X2	-0.381909	0.094348	-4.047884	0.0001
X3	-1.84E-05	2.22E-05	-0.826232	0.4113

Sumber : Hasil Output

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2185 > 0,05 dan diperoleh dari nilai *T statistik* sebesar -1,240680 < 1.66412. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,0001 < 0,05 dan dilihat dari nilai *T statistik* sebesar < T-tabel yaitu sebesar -4,047884 kurang dari < 1.66412. hal ini menunjukkan adanya pengaruh pada variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,4113 > 0,05 dan dilihat dari nilai *T statistik* sebesar < T-tabel yaitu sebesar - 0,826232 kurang dari < 1.66412. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan.

1. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara *simultan* (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah jika *P-Value* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika *P-Value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. *Hipotesis* pada penelitian ini adalah :

HO : solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perushaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

Ha : solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perushaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024.

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	**0.221223**
Adjusted R-squared	0.190482
S.E. of regression	0.106763
Sum squared resid	0.866276
Log likelihood	67.50804
F-statistic	7.196314
Prob(F-statistic)	0.000258

Sumber : Hasil Output

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *nilai prob* sebesar 0,000258 < 0,05 dan *F statistik* > *Ftabel* yaitu sebesar 7,196314 > 2,72 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa besar nilai R2 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	**0.221223**
Adjusted R-squared	0.190482
S.E. of regression	0.106763
Sum squared resid	0.866276
Log likelihood	67.50804
F-statistic	7.196314
Prob(F-statistic)	0.000258

Sumber : Hasil Outout

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,190482. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024 dijelaskan dalam model sebesar 19,05%. Dan sisanya yaitu sebesar 80,95% dijelaskan variabel lainnya diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan rasio solvabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Assets*, sebagaimana tercermin pada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan utang namun

kinerja keuangannya justru menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan dana berbasis utang tidak sepenuhnya diarahkan untuk aktivitas operasional produktif, melainkan juga digunakan untuk investasi jangka panjang yang belum memberikan dampak langsung terhadap laba perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Az-Zahra & Yuniningsih (2025) serta Nurrochman et al. (2020) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Septiani & Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, kebijakan pendanaan perusahaan, serta kondisi ekonomi makro selama periode penelitian. Dalam konteks perusahaan berbasis syariah, kecenderungan penggunaan modal internal seperti laba ditahan dapat mengurangi peran utang sebagai pendorong kinerja keuangan.

Berbeda dengan solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional dan penciptaan laba. Likuiditas yang tinggi mencerminkan ketersediaan modal kerja yang memadai, sehingga perusahaan mampu menjalankan aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran secara optimal tanpa tekanan keuangan jangka pendek. Hal ini mendukung pandangan bahwa stabilitas likuiditas dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat hubungan antara agen dan prinsipal.

Hasil ini konsisten dengan temuan Musa et al. (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun bertentangan dengan penelitian Astuti et al. (2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa peran likuiditas sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset lancar dan strategi operasional perusahaan. Dalam sektor makanan dan minuman yang memiliki siklus operasional cepat, likuiditas menjadi faktor krusial dalam menjaga kesinambungan usaha dan profitabilitas.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan melalui *logaritma natural* total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan

tidak menjamin tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan dengan aset besar belum tentu mampu mengelola sumber daya tersebut secara efisien untuk menghasilkan laba. Dalam beberapa kasus, peningkatan aset justru diikuti dengan meningkatnya beban operasional dan inefisiensi manajerial, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2020) dan Setiadi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wardhani et al. (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor determinan tunggal dalam meningkatkan kinerja, melainkan harus didukung oleh kualitas manajemen aset dan efisiensi operasional yang baik.

Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 19,05% menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya jelaskan yang moderat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, pertumbuhan penjualan, dan kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara likuiditas, struktur pendanaan, dan pengelolaan aset dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Likuiditas terbukti menjadi faktor penting yang perlu dikelola secara optimal, sementara peningkatan aset dan utang harus diiringi dengan strategi pengelolaan yang efektif agar memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman berbasis syariah dengan tidak hanya berfokus pada ukuran perusahaan atau struktur utang semata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI serta periode penelitian yang relatif singkat. Selain itu, variabel independen yang digunakan masih terbatas sehingga belum mampu menjelaskan kinerja keuangan secara komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, manajemen aset, dan pertumbuhan penjualan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki peran yang lebih menentukan dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan dengan struktur pendanaan berbasis utang maupun besarnya total aset. Namun demikian, secara simultan solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan yang saling berkaitan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya bukti empiris mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan berbasis syariah, khususnya pada sektor makanan dan minuman, serta menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dalam konteks industri dengan siklus operasional yang cepat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas tidak dapat dijadikan indikator tunggal dalam menilai kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset dan strategi operasional perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, manajemen aset, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan, serta memperluas periode dan sektor penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(2), 355–381. https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6038

Az-Zahra, P. J., & Yuniningsih, Y. (2025). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jambura Economic Education Journal*, *7*(4), 1329–1342. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/31855/11241

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management* (Concise 8th ed.). Cengage Learning.

Dewi, I. C., Indrianto, A. T. L., Soediro, M., Winarno, P. S., Minantyo, H., Sondak, M. R., Warrauw, W. L., Grasielda, I., Gunawan, S., & Yuwono, V. K. (2022). *Trend Bisnis Food and Beverages Menuju 2030*. Penerbit Lakeisha.

Gunawan, H., Nisa, A., & Afrina, Y. (2021). Minat Jalur Karir Akuntansi dari Perspektif Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik, Orang Ketiga dan Eksposur Karir. *Akuntabilitas*, *14*(1), 1–12. https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.18185

Holoch, D., Wassef, M., Lövkvist, C., Zielinski, D., Aflaki, S., Lombard, B., Héry, T., Loew, D., Howard, M., & Margueron, R. (2021). A cis-acting mechanism mediates transcriptional memory at Polycomb target genes in mammals. *Nature Genetics*, *53*(12), 1686–1697. https://doi.org/10.1038/s41588-021-00964-2

Hutagaluh, O., Hamzah, N., & Siradjuddin, S. (2023). Tantangan Sektor Industri Halal Prioritas di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(2), 550–557. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2223

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *4*(1), 64–76. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497

Mulyana, S., Liani, F., & Utomo, B. (2025). Analisis Literatur tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(7), 4785–4792. https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706

Musa, I., Gunawan, C., & Sudirman, F. L. A. (2024). Pelatihan Training of Trainer (ToT) Guru SMK Bidang Komputer Akuntansi se-Kalimantan Timur Menggunakan Aplikasi Accurate Accounting V. 5. *Jurnal ETAM*, *4*(1), 50–56. https://doi.org/10.46964/etam.v4i1.671

Nurrochman, A., Febriani, R., & Yuliatama, V. P. (2020). Aplikasi Citra Landsat 8 OLI/TIRS dalam Mengidentifikasi Alterasi Hidrotermal Skala Regional: Studi Kasus Kecamatan Suoh dan Bandar Negeri Suoh. *Jurnal Geosains dan Remote Sensing*, *1*(2), 89–96. https://jgrs.eng.unila.ac.id/index.php/geo/article/view/41

Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(2), 218–227. https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227

Ross, Z. E., Idini, B., Jia, Z., Stephenson, O. L., Zhong, M., Wang, X., Zhan, Z., Simons, M., Fielding, E. J., & Yun, S.-H. (2019). Hierarchical interlocked orthogonal faulting in the 2019 Ridgecrest earthquake sequence. *Science*, *366*(6463), 346–351. https://doi.org/10.1126/science.aaz0109

Septiani, K. P. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2021.

Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, *12*(2), 65–73. https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61598

Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, *17*(4), 669–679. https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054

Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(11). https://doi.org/10.62281/v2i11.1056

Tampubolon, M. M. P., Telaumbanua, F., Sarah, L., & Malau, M. (2026). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *3*(1), 315–336. https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1702

Wardhani, V., Van Dijk, J. P., & Utarini, A. (2019). Hospitals accreditation status in Indonesia: Associated with hospital characteristics, market competition intensity, and hospital performance? *BMC Health Services Research*, *19*(1), 372. https://doi.org/10.1186/s12913-019-4187-x

Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(6), 10212–10220. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1940